

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menguji Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* SubSektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* selama periode 2021-2024 memiliki nilai rata-rata 0,5622 yang masuk dalam kategori cukup, karena berada pada interval $0,46486 \leq X1 < 0,65954$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan *Food & Beverage* sudah berada pada tingkat yang cukup, sehingga mencerminkan bahwa perusahaan telah mulai mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasionalnya, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar pengungkapan CSR dapat lebih optimal dan komprehensif di masa mendatang.
2. Profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* selama periode 2021-2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0946 yang masuk dalam kategori cukup, karena berada pada interval $0,06596 \leq X2 < 0,12324$. Nilai ini mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berada pada level yang moderat, di mana perusahaan telah mampu menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki namun efisiensi penggunaan aset tersebut belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan sudah berjalan dengan cukup baik dan stabil tetapi masih terdapat kendala dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan laba.

3. Agresivitas pajak pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* selama periode 2021-2024 miliki nilai rata-rata sebesar nilai 0,2386 yang masuk dalam kategori cukup, karena berada pada interval $0,213405 \leq Y < 0,263795$. Nilai rata-rata CETR yang berada pada kategori cukup tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembayaran pajak perusahaan relatif berada pada tingkat moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam subsector *Food & Beverage* tersebut cenderung tidak terlalu agresif namun juga belum sepenuhnya menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi.
4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,312 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,996. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan angka positif yakni sebesar 0,060. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi nilai CETR, yang mengindikasikan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan cenderung semakin rendah.
5. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil

dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,989 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,996. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda negatif yakni sebesar -0,443. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin rendah nilai *Cash Effective Tax Rate*. Nilai CETR yang rendah mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

6. *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang mana nilai probabilitas ini lebih kecil 0,05. dan nilai F_{hitung} 16,8 lebih besar dari F_{tabel} 3,316. Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas perusahaan. Dengan nilai koefisien determinasi 33,7%, sedangkan sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan keseimbangan antara pencapaian profitabilitas dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Praktik agresivitas pajak yang berlebihan berpotensi menimbulkan risiko hukum dan merusak reputasi perusahaan di mata publik. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan CSR, tidak hanya sebagai formalitas tetapi sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang nyata. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga legitimasi sosial sekaligus menciptakan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi tetapi juga memperhatikan aspek non-keuangan seperti praktik CSR dan tingkat agresivitas pajak. Perusahaan dengan praktik pajak yang terlalu agresif berpotensi menghadapi risiko di masa depan, baik dari sisi regulasi maupun reputasi. Oleh karena itu, investor perlu lebih selektif dalam memilih perusahaan yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memiliki tata kelola yang baik dan bertanggung jawab.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, seperti *leverage*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, atau *good corporate governance*. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke

sektor lain atau menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih general. Penggunaan metode penelitian yang berbeda seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku agresivitas pajak perusahaan.